

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE JAS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VI

Sevty Diah Kinanti¹, Prabawati Nurhabibah², Widia Nur Jannah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

sevtykinanti42@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low skill of writing descriptive texts of grade VI students of SD Negeri 4 Benda, especially in developing ideas, compiling text structures, using the right vocabulary, and writing the results of observations in a concise and clear manner. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of the Exploring the Environment method on students' descriptive text writing skills. The problem in this study is the low ability of students to write descriptive texts, so a more innovative and contextual learning method is needed. This study uses a quantitative approach with a pretest-posttest design on 30 students. The research data was collected through a descriptive text writing test before and after the application of the Exploring the Environment method by utilizing the football field as a learning resource. The results of the study showed an increase in students' ability to write descriptive texts as shown by an increase in the average score from 25.63 in the pretest to 71.2 in the posttest. Thus, the Exploring the Environment method is effective in improving the descriptive text writing skills of elementary school students.

Keywords: *descriptive text, exploring the environment, writing skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 4 Benda, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, menggunakan kosakata yang tepat, serta menuliskan hasil pengamatan secara runtut dan jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest pada 30 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah penerapan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan memanfaatkan lapangan bola sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 25,63 pada pretest menjadi 71,2 pada posttest. Dengan demikian,

metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: jelajah alam sekitar, keterampilan menulis, teks deskripsi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna. Menurut (Pontjowulan, 2023) kegiatan menulis memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena melalui tulisan siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak Pendidikan dasar agar siswa terbiasa berpikir secara logis, sistematis, dan mampu mengungkapkan gagasan baik.

Menulis bukanlah keterampilan yang mudah dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa tidak hanya dituntut mampu Menyusun kata dan kalimat, tetapi juga harus dapat mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan struktur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosmini,

Muhammadiyah, & Asdar, 2025) yang menyatakan menulis membutuhkan kemampuan mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang runtut dan terstruktur. Selain itu, (Khoirin, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan menulis dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, berlogika, serta memperluas wawasan siswa sejak usia sekolah dasar. Agar keterampilan menulis siswa berkembang dengan baik, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Jannah & Rahman, 2021) dalam merencanakan pembelajaran, mengorganisir materi, membuat instrumen penelitian, dan memanfaatkan teknologi, guru maupun calon guru perlu memiliki keluwesan, kebaruan, dan elaborasi dalam menyusun serta mengemas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Susilawati, Jannah, & Dianasari, 2018) seorang calon guru perlu dibekali keterampilan menulis sehingga dapat menyusun mengembangkan kemampuannya

dalam menulis bahan ajar sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan benar.

Salah satu materi menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dijelaskan (Yuandita & Madiun, 2025). Dalam menulis teks deskripsi, siswa perlu mengamati objek secara langsung agar tulisan yang dihasilkan lebih jelas, runtut dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi tidak hanya menekankan penggunaan bahasa, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengamati dan menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan (Ratnawati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 November 2025 di SD Negeri 4 Benda, ditemukan bahwa Sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam menentukan ide, mengembangkan paragraph, dan Menyusun deskripsi secara runtut. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi menulis teks

deskripsi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan masih cenderung bersifat teoritis sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang nyata dalam kegiatan menulis.

Lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Firmadani dalam jurnal (Sulastri, Ramdani, & Mertha, 2024) pembelajaran di lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar langsung sehingga materi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan alam, sosial, budaya, maupun aktivitas Masyarakat disekitar siswa (Sit et al., 2025). Pendapat tersebut sejalan dengan (Jannah & Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa anak akan belajar lebih baik apabila lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Selain itu, (Nurhabibah, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang sesuai untuk anak sekolah dasar adalah pembelajaran yang berkaitan dengan situasi nyata di masyarakat dan mampu mengembangkan keaktifan serta pola pikir siswa ke arah yang

lebih konkret. Suasana belajar yang aktif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Nurhabibah, Subyantoro, Pristiwati, & Haryadi, 2019). Dengan adanya pengalaman belajar secara langsung, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengembangkan ide dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan metode yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa agar keterampilan menulis teks deskripsi dapat meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Metode ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui kegiatan pengamatan langsung (Zubaidah, 2021), metode JAS dapat membantu siswa berpikir lebih luas mengenai lingkungan dan memberikan pengalaman belajar yang nyata. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, metode ini dapat membantu siswa menemukan ide, memperkaya kosakata, dan menyusun tulisan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan

pada penerapan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 4 Benda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode JAS dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif serta membantu siswa menjadi lebih aktif dan mudah dalam mengembangkan ide ketika menulis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa sekolah dasar. Melalui desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal yang dimiliki sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah itu, siswa memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode JAS, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk melihat

adanya perubahan kemampuan menulis setelah proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Benda, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, karena seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks deskripsi yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Tahap awal analisis dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data penelitian. Jika hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* guna mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah diterapkannya metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Benda pada siswa kelas VI dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan memberikan tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*).

Sebelum diterapkan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS), siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide tulisan, mengembangkan paragraf, serta menggambarkan objek secara rinci dan jelas. Selain itu, penggunaan kosakata deskriptif dan ketepatan

penggunaan ejaan juga masih belum optimal. Siswa cenderung menulis deskripsi secara singkat tanpa mampu memberikan gambaran objek yang jelas kepada pembaca. Adapun hasil perhitungan nilai pretest siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai *Pretest* Sebelum Kegiatan Pembelajaran JAS

Hasil <i>Pretest</i> sebelum perlakuan	
Mean	25,63
Median	19
Modus	10
Nilai Maksimal	76
Nilai Minimal	10
Rentang	66

Rendahnya kemampuan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih cenderung berpusat pada teori dan belum memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide serta mendeskripsikan objek secara rinci dan runtut dalam bentuk tulisan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterampilan menulis akan lebih mudah berkembang apabila siswa memperoleh pengalaman nyata

sebagai dasar dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan deskripsi.

Setelah dilakukan *pretest*, peneliti menerapkan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada proses pembelajaran, siswa diajak melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sekolah seperti taman, lapangan, dan halaman sekolah untuk dijadikan objek dalam menulis teks deskripsi. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah menemukan ide tulisan berdasarkan hasil pengamatan nyata.

Setelah penerapan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS), siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,20. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah diterapkannya metode JAS. Siswa mulai mampu menggambarkan objek secara lebih rinci, jelas, dan runtut sesuai hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mudah menuangkan ide ke dalam tulisan

karena mereka memperoleh pengalaman nyata selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil perhitungan nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 *Posttest* Setelah Kegiatan Pembelajaran JAS

Hasil <i>Posttest</i> setelah diberi perlakuan	
Mean	71,2
Median	73
Modus	82
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	40
Rentang	60

Peningkatan hasil *posttest* menunjukkan bahwa metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) mampu membantu siswa memahami materi menulis teks deskripsi secara lebih konkret dan bermakna. Pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan observasi lingkungan membuat siswa lebih mudah mendeskripsikan objek karena siswa dapat melihat, mengamati, dan merasakan objek yang ditulis secara nyata. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata. Selanjutnya data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.198	30	.004	.848	30	.001
Post test	.170	30	.027	.929	30	.047

Nilai signifikansi pretest = 0,001

Nilai signifikansi posttest = 0,047

Kedua nilai tersebut menunjukkan hasil yang sama, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini berarti data *pretest* maupun *posttest* tidak berdistribusi normal. Secara statistik, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, distribusi nilai siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup beragam.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis hipotesis tidak dapat menggunakan uji parametrik (seperti *paired sample t-test*), melainkan harus menggunakan uji

nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Posttest - Pretest
Z	-4.784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Nilai Z = -4,784

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000

Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Secara statistik, nilai Z yang bernilai negatif (-4,784) menunjukkan arah perubahan, yaitu adanya peningkatan nilai setelah perlakuan. Dengan kata lain, nilai posttest siswa lebih tinggi dibandingkan nilai pretest.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah pada saat pretest, setelah pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun teks deskripsi

secara lebih runtut, jelas, dan sesuai hasil pengamatan di lapangan.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa, dilakukan uji N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain digunakan untuk melihat kategori peningkatan kemampuan siswa berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Adapun hasil uji N-Gain disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	30	.33	1.00	.6332	.18099
Valid N (listwise)	30				

Jumlah sampel (N) = 30 siswa

Nilai minimum = 0,33

Nilai maksimum = 1,00

Nilai rata-rata (mean) = 0,6332

Standar deviasi = 0,18099

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6332 berada pada kategori sedang berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain.

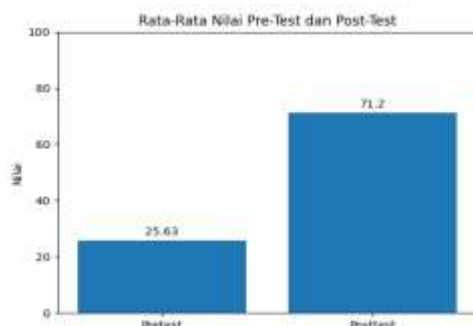
Secara umum, kategori N-Gain dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Rendah ($< 0,30$)
2. Sedang ($0,30 - 0,70$)
3. Tinggi ($> 0,70$)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa berada pada kategori sedang, yang berarti pembelajaran menggunakan metode JAS cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan secara statistik, tetapi juga secara praktis dalam kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan langsung di lingkungan sekitar.

Untuk memperjelas adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dapat dilihat pada diagram perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* berikut.



Grafik 1 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik diatas nilai terlihat bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Nilai rata-rata *pretest* sebesar 25,63 meningkat menjadi 71,20 pada hasil *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih mudah menemukan ide, mengembangkan paragraf, serta menggambarkan objek secara rinci dalam bentuk tulisan deskripsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 4 Benda. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 25,63 pada *pretest* menjadi 71,2 pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu,

hasil uji N-Gain sebesar 0,6332 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa metode JAS cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran dengan metode JAS juga membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi karena melibatkan kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, metode JAS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan menerapkan metode JAS pada materi pembelajaran lain atau dengan jumlah sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, W. N., & Rahman. (2021). Peranan Technological Pedagogical Contents Knowledge (TPACK) dalam Kreativitas Menyusun Perangkat Pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 153–161.
- Khoirin, L. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 10(2), 35–53. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v10i2.21>
- Nurhabibah, P. (2019). Penerapan Model POE (Predict Observe Explain) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 1173–1179.
- Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (2019). *Penguatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan melalui Budaya Literasi dalam Keluarga*. 1152–1157.
- Pontjowulan. (2023). Model Pembelajaran PBL Dengan Metode JAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Teks LHO Pada Siswa. *Educationist: Journal of Education and Cultural Studies*, 2(1), 41–52.
- Ratnawati, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.724>
- Rosmini, R., Muhammadiyah, M., & Asdar, A. (2025). Penggunaan Metode Outing Class Terhadap Penguasaan Kosakata Dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VI UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(2), 259–264. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2>

5311

- Sit, M., Hardiva, A. P., Anggriyani, N., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2025). Education Achievment: Journal of Science and Research. *Education Achievement*, 6(1), 199–206.
- Sulastri, M. R., Ramdani, A., & Mertha, I. G. (2024). Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 776–781.
- Susilawati, Jannah, W. N., & Dianasari. (2018). Efektivitas Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 38–49.
- Yuandita, E., & Madiun, U. P. (2025). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kedungrejo 03*. 4(2), 147–160.
- Zubaidah. (2021). Implementasi Metode Jelajah Alam Sekitar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 3(1), 1–11.